

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Sebelum seorang individu berperan aktif dalam masyarakat, harus melalui tahapan sosialisasi atau pengenalan nilai dan norma sosial yang dilakukan oleh pemerintah, keluarga kemudian pendidik dan tidak lupa masyarakat itu sendiri yang satu sama lainnya harus memiliki kesadaran dalam penanaman moral sehingga terbiasa secara otonomi atau kesadaran diri sendiri memiliki perilaku bermoral. Ketika proses sosialisasi ini dilaksanakan, terlihat adanya sebab akibat perilaku atau dampak yang ditimbulkan dari masyarakat kepada perilaku seorang individu. Seperti, ketika seorang anak bersikap sopan kepada orang tua maka timbal balik dari sikap masyarakat yaitu memberikan pujian padanya, hal ini akan menjadi pelajaran dan kesadaran bahwa sopan santun merupakan sikap yang baik dan bermoral. Begitupun sebaliknya ketika seorang individu mendapatkan celaan dari masyarakat maka perilaku tersebut tidak baik dilakukan secara berkelanjutan. Titik temu di sini bahwa ketika masyarakat masih memiliki kepedulian moral dan kesadaran moral maka masyarakat akan berperan sebagai pengendali dan pengontrol sosial, terhadap pengawasan perilaku setiap anggota masyarakat yang berada di dalam lingkungan sosial tersebut akan terarah dan terfokus kepada satu sifat yaitu perilaku yang bermoral.

Dari penjelasan di atas, menjelaskan tentang bagaimana keeratan hubungan antara lingkungan sosial dengan pendidikan begitupun sebaliknya. Pendidikan harus secara nyata mengarahkan kepada kebermanfaatannya ilmu pengetahuan dan teknologi yang didapatkan ketika bersekolah, berpengaruh terhadap tatanan masyarakat yang lebih baik lagi dan bermoral bukan sebaliknya. Daerah Purwakarta sendiri sudah melaksanakan pendidikan karakter melalui keputusan Bupati Purwakarta. Sistem pendidikannya yang lebih menekankan kepada lingkungan sosial terdekat dari peserta didik, seperti lingkungan rumah tempat tinggal anak didik bertujuan terjalannya fungsi kasih sayang antar anggota keluarga.

**Nurbaeti Mustika Ratna, 2018**

*PERAN LINGKUNGAN SOSIAL DALAM PENGEMBANGAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PROGRAM TUJUH POE ATIKAN PURWAKARTA ISTIMEWA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

Selain itu dikenalkan juga lingkungan sosial dan lingkungan alamnya agar peserta didik bisa memahami dimana dirinya bertempat tinggal dan mengenal seperti apa kondisi masyarakat dan alamnya saat ini, untuk menciptakan teknologi atau inovasi-inovasi yang tepat guna tanpa menghilangkan ciri khas yang sudah menjadi identitas kedaerahannya. Seperti yang dikemukakan oleh Mulyadi (2016, hlm. 38) bahwa “Kalau pendidikan didekatkan dengan rumah tinggalnya, maka senyawa pendidikan akan berjalan. Satu, senyawa antara ibu dan anaknya, dua senyawa antara anak dengan lingkungannya, dan pada akhirnya pendidikan harus adaptif terhadap proses lingkungan masyarakat.” Pendidikan di sini lebih menekankan bagaimana kebermanfaatannya ilmu pengetahuan yang telah didapatkan di sekolah, agar bermanfaat untuk masyarakat dan lingkungan terdekatnya. Dengan demikian, peserta didik nantinya dapat berpartisipasi membangun daerahnya sendiri yang lebih maju sesuai dengan kelebihan masing-masing daerah tersebut agar memiliki ciri khas dengan daerah lainnya.

Daerah Purwakarta sendiri tidak lepas dari aturan-aturan yang dibuat oleh pemimpinya tidak terkecuali dalam bidang pendidikan, sehingga di daerah ini memiliki sistem pendidikan yang unik dan berbeda dibandingkan pendidikan di daerah lain, tanpa bertolak belakang dengan tujuan pendidikan di Indonesia yaitu untuk menanamkan pendidikan karakter kepada peserta didiknya. Maka pendidikan di Purwakarta lebih menanamkan karakter berbasis moralitas sosial, tentunya untuk membiasakan kembali kebiasaan-kebiasaan sosial masyarakat Sunda sebagai salah satu daerah di Tataran Sunda. Apalagi pendidikan pada saat ini, nilai-nilai sosial dan norma hanya masih sebatas dipelajari dan dikenalkan saja didalam institusi sekolah tanpa adanya implementasi yang nyata dalam kehidupan keseharian peserta didik pada saat di sekolah.

Oleh karena itu, pemerintah di Purwakarta khususnya Bupati Purwakarta melalui Peraturan Bupati Purwakarta No.69 Tahun 2015 tentang Pendidikan Karakter, menciptakan sebuah Program yang bernama Program *tujuh poe atikan Purwakarta istimewa* atau tujuh hari pendidikan Purwakarta istimewa yang bertujuan untuk memberikan pengenalan, pembelajaran, pengaplikasian maupun pembiasaan perilaku **Nurbaeti Mustika Ratna, 2018**

**PERAN LINGKUNGAN SOSIAL DALAM PENGEMBANGAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PROGRAM TUJUH POE ATIKAN PURWAKARTA ISTIMEWA**

dalam kehidupan sehari-hari terhadap nilai-nilai kearifan lokal Budaya Sunda agar peserta didik mengenal dan memiliki kepribadian sesuai dengan identitas budayanya yaitu Budaya Sunda berdasarkan penyadaran dirinya sendiri. Seperti yang dikemukakan oleh Mulyadi (2016, hlm. xiv) bahwa :

Saya (Dedi Mulyadi) kini terus membangun identitas-identitas Sunda. Apalagi kini masyarakat Sunda terlihat mulai kehilangan Kasundaannya. Kelak identitas itu memiliki implikasi pada makanan, pada pakaian dan seterusnya. Setelah itu implikasi akan mewujudkan tradisi tanpa menghilangkan modernitas. Tradisi kita harus dibangun dalam tatanan dunia modern agar kita bisa bersaing dengan daerah lain.

Dengan kata lain, Program *tujuh poe atikan Purwakarta istimewa* memiliki maksud bahwa pendidikan karakter di Purwakarta bersifat *think globally, act locally* yaitu peserta didik diharapkan memiliki wawasan pengetahuan dan teknologi secara global tetapi dengan adanya wawasan tersebut tidak melupakan identitas budayanya sendiri yang menjadi jati diri daerahnya dengan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam budayanya sendiri yaitu Sunda.

Selain sistem pendidikan di purwakarta ini berlandaskan *think globally, act locally*, sistem pendidikan Purwakarta juga bersifat adaptif yaitu pendidikan yang tidak lepas dari hubungan lingkungan sekolah dan masyarakat. Maka, disini harus adanya peranan dari tiga pusat pendidikan yang harus satu sama lain saling mendukung, memiliki keterkaitan dan memberikan peranannya dalam menumbuhkan pendidikan moral melalui Program *tujuh poe atikan Purwakarta istimewa* yaitu seperti pendidikan formal (sekolah), pendidikan informal (keluarga), dan pendidikan non-formal (masyarakat).

Sedangkan dalam kenyataannya di Daerah Campaka sendiri yang merupakan salah satu daerah di Purwakarta yang bercirikan daerah transisi, dimana daerah ini terdapat beberapa industri yang tentunya hal ini akan memberikan kelebihan dan kekurangan bagi penduduknya. Kelebihannya adalah mata pencaharian penduduk menjadi bervariasi, tidak hanya sebagai petani tetapi ada yang bekerja sebagai pegawai

**Nurbaeti Mustika Ratna, 2018**

**PERAN LINGKUNGAN SOSIAL DALAM PENGEMBANGAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PROGRAM TUJUH POE ATIKAN PURWAKARTA ISTIMEWA**

pabrik, pedagang, wiraswata terhadap etos kerja dan adanya motivasi terhadap inovasi-inovasi dalam ilmu pengetahuan dan teknologi. Sehingga berdampak baik terhadap penghasilan keluarga tetapi hal ini juga memiliki kekurangan, contohnya terhadap masuknya budaya asing yang tidak sesuai dengan budaya kita seperti mabuk-mabukan, berperilaku yang terlalu bebas, dsb. Selain itu, kewajiban dari institusi pekerjaan sehingga peran orang tua khususnya ayah dan ibu untuk mensosialisasikan nilai dan norma sosial kepada anak akan memiliki keterhambatan, begitu juga tentang pengawasan orang tua terkait perilaku anak ketika pulang sekolah atau di rumah akan kurang, karena mayoritas orang tua di Desa Campaka pulang bekerja pada pukul 15.00 Wib.

Sebelum Program *tujuh poe atikan Purwakarta istimewa* dilaksanakan, beberapa anak di Daerah Campaka merasakan bahwa dirinya tidak mendapatkan kasih sayang seorang ibu dan ayah karena kesibukan keduanya yang sama-sama bekerja sehingga pengawasan dari orang tua juga kurang. Anak-anak remaja di daerah ini diurus oleh nenek atau saudaranya yang tidak bekerja tentunya hal ini akan berdampak kepada pola asuh dan peranan keluarga dalam menjalankan fungsinya karena akan berbeda seorang anak yang diajari nilai-nilai sosial oleh orang tua dengan seorang anak yang diajari oleh nenek atau saudaranya, yang dapat dilihat dari kelekatan atau kedekatan anak tersebut dengan orangtuanya dan kasih sayang yang diberikan orang tua kepada anaknya atau sebaliknya, hal ini pasti akan memberikan dampak yang berbeda kepada diri seorang anak.

Dengan pengawasan orang tua yang kurang sehingga anak melakukan beberapa penyimpangan seperti merokok dan bermain motor-motoran di jalan raya karena mereka merasa tidak ada yang mengawasi dan kurangnya pengawasan dari masyarakat terhadap perilaku tersebut, sehingga mereka menganggap bahwa hal ini wajar dilakukan. Bahkan pernah ada peristiwa di daerah ini seorang remaja yang meninggal tertabrak mobil dikarenakan mengendarai motor dalam keadaan mabuk. Kemudian sedikit dari masyarakat masih tidak memahami akan kesadaran moral, orang tua di Desa Campaka masih beranggapan bahwa pendidikan moral hanya bersumber kepada sekolah

**Nurbaeti Mustika Ratna, 2018**

*PERAN LINGKUNGAN SOSIAL DALAM PENGEMBANGAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PROGRAM TUJUH POE ATIKAN PURWAKARTA ISTIMEWA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

saja, tugas keluarga hanya mencari nafkah dan untuk melengkapi perlengkapan sekolah anak saja tanpa mengetahui bahwa fungsi keluarga lebih dari itu. Tentunya hal ini berkaitan dengan peranan orang tua dalam mengawasi dan menumbuhkan akhlak yang baik kepada anak, karena anak-anak atau remaja masih harus dalam pengawasan dan perlindungan orang tua. Karena keadaan inilah yang membuat pendidikan moral harus dilaksanakan di daerah ini, jika tidak ada pengawasan dari orang tua maka anak akan merasa bebas.

Dengan keadaan seperti ini penting sekali adanya peran tokoh-tokoh masyarakat seperti tokoh agama dan tokoh budaya untuk ikut mengawasi dan mensosialisasikan nilai, etika dan adab didalam masyarakat. Begitupun disini harus adanya penguatan dalam segi agama dan budaya, agar masyarakat dapat menyaring mana yang baik dan buruk dari budaya asing tersebut, berdasarkan kesadaran moral masyarakat daerah Campaka Purwakarta. Desa Campaka sendiri pada saat ini sudah memiliki organisasi masyarakat yang bertujuan untuk mengenalkan moral kepada anak remajanya seperti adanya ikatan remaja mesjid yang dinamakan Irma Miftahusa'adah dan Sanggar Tari Mitan Ligar Campaka yang sudah terkenal di Purwakarta, organisasi masyarakat tersebut menjadi kelebihan di Desa Campaka.

Organisasi ini bertujuan untuk mewedahi aspirasi, kreativitas anak remaja di Campaka dan membiasakan anak remaja untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat sewaktu ada waktu luang. Pendidikan moral ini bukan hanya bisa dilakukan oleh sekolah saja harus adanya peranan masyarakat dalam memberikan pemahaman dan pengawasan moral sehingga anak-anak atau remaja di sini memiliki adab atau sopan santun dalam berinteraksi dengan orang lain di dalam masyarakat. Bertujuan agar, ketika remaja tersebut sudah dewasa dan waktunya berperan di lingkungan sosialnya sudah memiliki karakter dan sikap yang sesuai dengan agama dan budayanya, sehingga hal ini akan mengurangi adanya kegiatan penyimpangan dan juga keselewengan wewenang ketika mendapatkan amanah, baik dari keluarga dan juga masyarakat.

Program *tujuh poe atikan Purwakarta istimewa* juga tidak lepas dari adanya zaman globalisasi. Pada saat ini, era globalisasi sudah  
**Nurbaeti Mustika Ratna, 2018**

**PERAN LINGKUNGAN SOSIAL DALAM PENGEMBANGAN PENDIDIKAN  
KARAKTER MELALUI PROGRAM TUJUH POE ATIKAN PURWAKARTA  
ISTIMEWA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

masuk di negara-negara lain tidak terkecuali negara Indonesia khususnya Daerah Purwakarta dengan masuknya pengetahuan asing tersebut maka memiliki beberapa dampak, baik dampak yang bersifat positif maupun negatif. Adapun beberapa contoh dampak positif yang dapat dirasakan oleh masyarakat, khususnya Daerah Campaka adalah meningkatnya pengetahuan tentang negara lain, tentunya hal ini didukung oleh pengaksesan terhadap pengetahuan tersebut yang sangat mudah dan teknologi yang maju. Selain itu dampak positif lainnya adalah adanya motivasi tersendiri untuk lebih mempelajari pengetahuan yang lebih mendalam terhadap perkembangan pengetahuan dunia baik dalam bidang alam, ekonomi maupun sosial budaya dari beberapa negara luar. Karena setiap negara memiliki keunikan masing-masing yang akan memberikan motivasi secara *eksternal* kepada diri peserta didik untuk mengenal dan memahami budaya asing.

Selain memiliki dampak positif, globalisasi memiliki beberapa dampak negatif yaitu dengan adanya ketertarikan untuk mengetahui secara mendalam terhadap kebudayaan negara lain sehingga akan berakibat adanya sikap ketidak perdulian terhadap budayanya sendiri atau bahkan ditinggalkan. Sehingga sikap *aliensi* terhadap budaya sendiri akan terjadi dikalangan remaja, yaitu ketidaktahuan atau keterasingan dirinya terhadap budayanya sendiri terjadi dikalangan remaja Indonesia. Padahal, budaya tersebut merupakan identitasnya sendiri, misalnya Budaya Sunda sebagai masyarakat Sunda seharusnya memiliki sikap sesuai dengan identitas budayanya dan memiliki kesadaran secara individu untuk melestarikan dan mempertahankan nilai-nilai budayanya yaitu Sunda. Pendapat lainnya yang mendukung adalah menurut Ruyadi (2010, hlm. 577) mengungkapkan :

Globalisasi dalam kehidupan politik, ekonomi, sosial, dan budaya dapat memberikan dampak positif maupun negatif bagi bangsa Indonesia sebab dengan kecanggihan teknologi tersebut seluruh informasi yang datang dari berbagai belahan dunia dapat diakses langsung di mana saja dan kapan saja. Apabila tidak diantisipasi dengan memperkuat filter budaya dan agama, maka globalisasi

**Nurbaeti Mustika Ratna, 2018**

**PERAN LINGKUNGAN SOSIAL DALAM PENGEMBANGAN PENDIDIKAN  
KARAKTER MELALUI PROGRAM TUJUH POE ATIKAN PURWAKARTA  
ISTIMEWA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

akan dapat merugikan terhadap eksistensi nilai-nilai budaya bangsa.

Yang kedua adanya sikap *westrenisasi* atau tingkah laku kebarat-baratan, perilaku ini akan dilakukan oleh masyarakat khususnya remaja saat ini, yaitu perilaku seperti orang barat yang tidak di *filter* (disaring) oleh agama dan budaya seperti contohnya mabuk-mabukan, berjudi, berpakaian minim, melakukan kekerasan, *seks* bebas dan sebagainya.

Begitupun jika kita melihat moral masyarakat pada saat ini sangat miris sekali, beberapa stasiun televisi khususnya dalam acara berita memberitakan dan menggambarkan bahwa adanya kekrisisan dan kemerosotan moral dalam masyarakat Indonesia. Adanya kasus pesta miras oplosan yang memakan banyak korban, kasus murid yang membunuh gurunya sendiri sebab tidak terima ditegur oleh gurunya karena tertidur pada saat jam pelajaran, kasus narkoba dimana-mana sampai obat-obatan terlarang tersebut sudah dijual di toko-toko dengan harga yang murah dan dapat terjangkau oleh masyarakat, kasus koruptor dari para pemimpin negeri ini yang setiap tahunnya selalu ada, ucapan-ucapan *sakarsme* yang memicu konflik dalam keberagaman dan porno aksi merajalela.

Tentunya hal ini membuat kita miris betapa kecilnya moral bangsa Indonesia walaupun sistem pendidikan di Indonesia sudah berlandaskan moral dan penanaman karakter, tetapi kesadaran moral masyarakat Indonesia mengapa masih mengalami kemerosotan moral?. Sehingga harus adanya langkah afirmatif untuk melakukan revitalisasi jati diri bangsa, khususnya melalui pendidikan karater dan moralitas yang harus disadarkan kepada masyarakat. Tentunya dalam hal ini, untuk memberikan solusi terhadap permasalahan kemerosotan moral, banyak faktor berlatar belakang kepada Program pemerintah, keluarga, dan tuntutan kebutuhan masyarakat yang diiringi oleh zaman global ini untuk memperjelas dan memberikan solusi dari pernyataan di atas.

Berlandaskan terhadap sistem pendidikan di Daerah Purwakarta yang mengaplikasikan karakter moralitas kedalam sistem pendidikannya, dan tentunya dalam hal ini harus ada kesadaran moral dari masyarakat untuk mendukung dan berpartisipasi dalam pelaksanaan

**Nurbaeti Mustika Ratna, 2018**

*PERAN LINGKUNGAN SOSIAL DALAM PENGEMBANGAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PROGRAM TUJUH POE ATIKAN PURWAKARTA ISTIMEWA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

sistem pendidikan di Purwakarta, maka peneliti mengambil judul penelitian “Peran Lingkungan Sosial dalam Pengembangan Pendidikan Karakter melalui Program *Tujuh Poe Atikan Purwakarta Istimewa*.”

## 1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang di atas, peneliti mendapatkan rumusan masalah utama dalam penelitian yaitu peran lingkungan sosial dalam pengembangan pendidikan karakter melalui Program *tujuh poe atikan Purwakarta istimewa*.

Rumusan masalah utama tersebut akan dielaborasi ke dalam pertanyaan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana evaluasi dari Dinas Pendidikan Purwakarta terhadap proses pelaksanaan Program *tujuh poe atikan Purwakarta istimewa*?
2. Bagaimana proses pelaksanaan Program *tujuh poe atikan Purwakarta istimewa* di SMPN 1 Campaka Kabupaten Purwakarta?
3. Bagaimana peran orang tua murid SMPN 1 Campaka dan peran masyarakat Desa Campaka dalam proses tindak lanjut Program *tujuh poe atikan Purwakarta istimewa* yang telah dilaksanakan?
4. Bagaimana hambatan dan upaya yang dilakukan lingkungan sosial SMPN 1 Campaka dalam proses pelaksanaan Program *tujuh poe atikan Purwakarta istimewa*?
5. Seberapa besar pengaruh peran lingkungan keluarga murid SMPN 1 Campaka dalam pengembangan pendidikan karakter melalui Program *tujuh poe atikan Purwakarta istimewa*?

## 1.3 Tujuan Penelitian

### 1.3.1 Tujuan umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai peran lingkungan sosial dalam pengembangan pendidikan karakter melalui Program *tujuh poe atikan Purwakarta istimewa*.

### 1.3.2 Tujuan khusus

**Nurbaeti Mustika Ratna, 2018**

**PERAN LINGKUNGAN SOSIAL DALAM PENGEMBANGAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PROGRAM TUJUH POE ATIKAN PURWAKARTA ISTIMEWA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

Selain tujuan umum, penelitian ini mempunyai tujuan khusus sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan tentang evaluasi dari Dinas Pendidikan Purwakarta terhadap proses pelaksanaan Program *tujuh poe atikan Purwakarta istimewa*;
2. Untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan Program *tujuh poe atikan Purwakarta istimewa* di SMP Negeri 1 Campaka Kabupaten Purwakarta;
3. Untuk mendeskripsikan peran orang tua murid SMPN 1 Campaka dan peran masyarakat Desa Campaka dalam proses tindak lanjut Program *tujuh poe atikan Purwakarta istimewa* yang telah dilaksanakan;
4. Untuk menjelaskan tentang hambatan dan upaya yang dilakukan lingkungan sosial SMPN 1 Campaka dalam proses pelaksanaan Program *tujuh poe atikan Purwakarta istimewa*; dan
5. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh peran lingkungan keluarga murid SMPN 1 Campaka dalam pengembangan pendidikan karakter melalui Program *tujuh poe atikan Purwakarta istimewa* sehingga dapat menguji hipotesis penelitian:

H<sub>0</sub>: Tidak ada pengaruh antara peran lingkungan keluarga murid SMPN 1 Campaka dengan pengembangan pendidikan karakter melalui Program *tujuh poe atikan Purwakarta istimewa*

---

H<sub>1</sub>: Ada pengaruh antara peran lingkungan keluarga murid SMPN 1 Campaka dengan pengembangan pendidikan karakter melalui Program *tujuh poe atikan Purwakarta istimewa*

**Nurbaeti Mustika Ratna, 2018**

**PERAN LINGKUNGAN SOSIAL DALAM PENGEMBANGAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PROGRAM TUJUH POE ATIKAN PURWAKARTA ISTIMEWA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

## 1.4 Manfaat Penelitian

Segala sesuatu yang diciptakan tentunya diharapkan mendatangkan kebermanfaatannya tertentu, begitupun dalam penelitian ini. Adapun manfaat dari penelitian ini terdiri dari manfaat secara teoritis, manfaat secara kebijakan dan juga manfaat secara praktis, diantaranya :

### 1.4.1 Manfaat secara Teoretis

Secara teoretis hasil dari penelitian ini adalah dapat memperluas wawasan serta bermanfaat untuk perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidang sosiologi pada umumnya dan khususnya dalam bidang sosiologi pendidikan karena berhubungan dengan salah satu strategi reformasi pendidikan menurut sosiologi pendidikan yaitu *think globally, act locally*. Selain itu penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui keterhubungan antara lingkungan sekolah dan lingkungan sosial seperti keluarga, tokoh-tokoh masyarakat atau organisasi masyarakat serta peran dinas pendidikan dalam pengembangan dan pembentukan karakter berbasis kearifan lokal Sunda.

### 1.4.2 Manfaat secara Kebijakan

Penelitian ini memberikan sumbangsih pemikiran, gambaran, penyadaran dan bahan evaluasi kepada Pemerintah Daerah dan pihak Dinas Pendidikan Purwakarta terutama tentang kondisi secara nyata lingkungan keluarga peserta didik dan masyarakat guna menentukan kebijakan yang tepat dalam menangani dan mencegah adanya permasalahan sosial. Khususnya terkait adanya pengaruh lingkungan akibat dampak negatif dari globalisasi yaitu *aliensi* budaya lokal atau keterasingan terhadap budaya sendiri yang terjadi di kalangan remaja dan mencegah adanya kemerosotan moral kepada peserta didik dan masyarakat.

### 1.4.3 Manfaat secara Praktis

Adapun secara praktis penelitian ini bermanfaat untuk :

1. Menambah bahan evaluasi bagi Pemerintah Daerah dan Dinas Pendidikan Purwakarta terkait proses pelaksanaan Program *tujuh poe atikan Purwakarta Istimewa* sebagai pengambil kebijakan Sistem Pendidikan di Daerah Purwakarta;

**Nurbaeti Mustika Ratna, 2018**

*PERAN LINGKUNGAN SOSIAL DALAM PENGEMBANGAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PROGRAM TUJUH POE ATIKAN PURWAKARTA ISTIMEWA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

2. Menambah wawasan tentang Kebudayaan Sunda kepada kepala sekolah dan menjadi lebih rajin untuk memberikan pengawasan terhadap warga di lingkungan sekolah dalam proses pelaksanaan Program *tujuh poe atikan Purwakarta istimewa*;
3. Meningkatkan kedekatan antara pendidik dan peserta didik dalam menanamkan karakter dan menyampaikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik di lingkungan sosial;
4. Menambah pemahaman dan membiasakan kembali Kebudayaan Sunda kepada peserta didik baik yang dilaksanakan oleh lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat;
5. Meningkatkan kedekatan antar anggota keluarga dan menyadarkan orang tua bahwa keberfungsian keluarga salah satunya menanamkan nilai dan norma sosial dalam pendidikan karakter kepada anak sangat penting dilakukan; dan
6. Menambah kajian keilmuan bagi Program Studi Pendidikan Sosiologi yang dituangkan dalam penelitian skripsi peran lingkungan sosial dalam pengembangan pendidikan karakter melalui Program *tujuh poe atikan Purwakarta istimewa*.

### 1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika dalam penyusunan skripsi ini meliputi lima bab, sebagai berikut:

- |         |   |
|---------|---|
| BAB I   | Pendahuluan. Dalam bab ini diuraikan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian dan manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.                              |
| BAB II  | Kajian Pustaka. Pada bab ini diuraikan konsep-konsep, teori-teori, penelitian terdahulu yang relevan dengan bidang yang diteliti, dan posisi teoretis peneliti yang berkenaan dengan masalah yang diteliti. |
| BAB III | Metode Penelitian. Pada bab ini peneliti menjelaskan metode dan desain penelitian, instrumen penelitian, prosedur penelitian, serta   |

**Nurbaeti Mustika Ratna, 2018**

**PERAN LINGKUNGAN SOSIAL DALAM PENGEMBANGAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PROGRAM TUJUH POE ATIKAN PURWAKARTA ISTIMEWA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

teknik pengumpulan data dan analisis data yang digunakan dalam penelitian mengenai peran lingkungan sosial dalam pengembangan pendidikan karakter melalui Program *tujuh poe atikan Purwakarta istimewa*.

BAB IV Hasil Penelitian dan pembahasan. Dalam bab ini peneliti menganalisis hasil temuan data tentang peran lingkungan sosial dalam pengembangan pendidikan karakter melalui Program *tujuh poe atikan Purwakarta istimewa*.

BAB V Simpulan, implementasi dan rekomendasi. Dalam bab ini peneliti mencoba menyimpulkan hasil penelitian, implementasi penelitian terhadap beberapa pihak terkait dan rekomendasi sebagai penutup dari penelitian dan permasalahan yang telah diidentifikasi dalam penelitian skripsi.

**Nurbaeti Mustika Ratna, 2018**

**PERAN LINGKUNGAN SOSIAL DALAM PENGEMBANGAN PENDIDIKAN  
KARAKTER MELALUI PROGRAM TUJUH POE ATIKAN PURWAKARTA  
ISTIMEWA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu